

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, paparan data dan hasil temuan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi kepala sekolah dalam mengembangkan budaya religius yang ada di sekolah SMP PAB 8 Sampali Kabupaten Deli Serdang ada tiga yaitu: a) Strategi Pembiasaan, b) Strategi keteladanan, sebagai kepala sekolah dalam membangun budaya religius di SMP PAB 8 Sampali maka langkah awal yang dilakukan adalah memulai dari diri sendiri sehingga bisa menjadi teladan bagi seluruh warga sekolah, c) Strategi Kemitraan yaitu membangun kerja sama antara seluruh warga sekolah baik itu siswa guru maupun orang tua siswa.
2. Pelaksanaan budaya religius di SMP PAB 8 Sampali melalui metode tauladan, pembiasaan hal baik, pembiasaan kedisiplinan, adapun pelaksanaan budayanya terdiri dari beberapa yaitu: a) menerapkan senyum sapa salam atau 3S, b) shalat dzuhur berjamaah, c) merayakan peringatan hari-hari besar islam, d) membaca doa dan surah tertentu sebelum memulai pelajaran, e) mendengarkan tausiah agama, f) melaksanakan infak jum'at.
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam membangun budaya religius di SMP PAB 8 Sampali yaitu faktor pendukung: sarana dan prasarana yang dapat menunjang terlaksananya kegiatan budaya religius di sekolah, kedisiplinan guru-guru dan siswa, komitmen yang kuat antara guru dan siswa, kebersamaan yang terjalin baik antar warga sekolah sehingga menciptakan rasa peduli antar warga sekolah. Sedangkan faktor penghambat: kurang lengkapnya sarana dan prasarana dan kurangnya kesadaran siswa.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Karena kepala sekolahlah yang paling bertanggung jawab atas keberhasilan kegiatan keagamaan dan budaya di sekolah, maka diharapkan dapat mengembangkan dan memperluas program-program kegiatan budaya keagamaan dan mempertahankan yang sudah berhasil.
2. Bagi para guru merupakan faktor yang diyakini guru berperan penting dalam keberhasilan kegiatan budayareligius yang tercipta dan berkembang, maka dari itu di sekolah diharapkan pegawai dan guru menjadi uswah atau panutan yang lebih baik, khususnya bagi siswa, dan lebih sadar bahwa membangun budaya religius di sekolah adalah tanggung jawab semua orang.
3. Diharapkan siswa mampu mengikuti kegiatan keagamaan dan kebudayaan secara rutin, membiasakan disiplin kegiatan keagamaan, dan menyelesaikan tugas sekolah tepat waktu, dengan semangat, kemandirian, dan tanggung jawab.
4. Bagi peneliti masih terdapat kekurangan dalam penelitian ini, sehingga diperlukan penelitian yang lebih mendalam.